

## ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.380>

Received: 01-02-2024

Accepted: 29-02-2024

### Pelatihan Pengenalan *First Aid* dan Bantuan Hidup Dasar untuk Para Kader di Desa Karangmulya, Kecamatan Bojongmangu

Rini Nurdini<sup>1\*</sup>; Ummu Habibah<sup>1</sup>; Lusi Noviyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKes Bhakti Husada Cikarang

<sup>1\*</sup>Email: [nesyaosqila@gmail.com](mailto:nesyaosqila@gmail.com)

#### Abstrak

*First Aid* atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedik). Hal ini tidak dapat dilakukan bila masyarakat sebagai garda terdepan tidak mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam penanganan awal. Pertolongan pertama penting untuk dilakukan pada korban kecelakaan agar terhindar dari kematian atau kecacatan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat diperlukan untuk menangani kasus-kasus tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Kader Kesehatan di desa Karangmulya kecamatan Bojongmangu. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan kepada kader. Hasil uji-t diketahui rata-rata pengetahuan *pretest* peserta pelatihan adalah 4,91 dengan median 4,5, standar deviasi 1,130 dan pada nilai *posttest* rata-rata pengetahuan 6,67 dengan standar deviasi 0,89 dan median 7,00. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dengan selisih perbedaan rata-rata adalah 2 skor. Data ini juga menunjukkan bahwa para kader merupakan aset sebagai masyarakat awam cepat dalam menerima informasi dan pembelajaran untuk kegawatdaruratan. Diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkala.

**Kata Kunci:** *First Aid, bantuan hidup dasar, kader*

#### Abstract

*First Aid in Accidents* was a temporary relief and treatment effort for accident victims before receiving more complete assistance from health workers. This cannot be done if the community as the front guard does not have the understanding and skills in initial treatment. First aid was important for accident victims to avoid death or disability. Knowledge of Basic Life Support (BLS) was very necessary to handle these cases. This activity aims to increased knowledge and skills in providing Basic Life Support (BLS) for Health Cadres in Karangmulya village. The method used is training for cadres. The results of the t-test showed that the average pre-test knowledge of the training participants was 4.91 with a median of 4.5 for the pre-test, a standard deviation of 1.130 and an average post-test knowledge score of 6.67 with a standard deviation of 0.89 and a median of 7.00. It can be concluded that there was an increase in knowledge after training with an average difference of 2 scores. This data also shows that cadres are an asset as ordinary people are quick to receive information and learning for emergencies. It is hoped that this activity will be carried out periodically

**Keywords:** *First Aid, basic life support, cadre*

#### 1. Pendahuluan

*First Aid* atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari tenaga kesehatan (dokter atau paramedik). Sedangkan bantuan hidup dasar adalah pondasi dasar untuk menyelamatkan hidup seseorang (Endrian, 2022). Hal ini berarti bahwa pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat korban. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang

ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian.

Bantuan hidup dasar adalah dasar untuk menyelamatkan jiwa ketika terjadi henti jantung (Lubis, 2023). Bantuan hidup dasar ini dilakukan pada korban dengan henti jantung yang dapat menimbulkan kematian biologis. Tindakan bantuan hidup dasar bila dilakukan dengan benar pula akan dapat mencegah kematian dan kecacatan.

Pengetahuan *first aid* dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah sebuah pengetahuan dan keterampilan,

karena jika hanya mengetahui teorinya saja, tanpa melakukan latihan atau praktik, maka keinginan untuk menolong kurang dan mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian. Perlu diperhatikan bila penolong adalah orang awam maka tindakan menghubungi respon gawat darurat (ambulans gawat darurat) segera dilakukan setelah mengetahui bahwa orang tersebut dalam kondisi tidak sadar (*unresponsive*) (Cree, 2020).

Rendahnya pengetahuan dapat berdampak terhadap munculnya sikap dan perilaku sosial terhadap orang di sekitarnya. Dengan pengetahuan pertolongan *first aid* atau P3K dan bantuan hidup dasar, dapat membentuk keinginan dalam menolong saat terjadinya kegawatdaruratan saat bencana. Masyarakat merupakan korban sekaligus ujung tombak penanggap pertama situasi krisis kesehatan yang mengancam jiwa atau kesehatan mereka. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan dalam melakukan P3K dan bantuan hidup dasar salah satunya adalah pengetahuan yang baik (Wijayaningsih, 2023). Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan kesiapsiagaannya baik dari segi individu ataupun rumah tangga. Salah satu tindakan promotif dan preventif yang bisa dilakukan secara komprehensif dan kolaboratif lintas sektoral adalah mempersiapkan kader siaga kecelakaan dan kegawatan. Sebagai bagian dari masyarakat, kader menjadi garda terdepan dalam kejadian bencana (Kemenkes, 2015).

Wilayah Karangmulya merupakan area perbukitan dengan banyaknya dataran yang tinggi dan rendah. Area seperti ini tentu berpeluang besar untuk terjadinya banyak kecelakaan seperti jatuh misalnya. Wilayah inipun mulai ramai lalu lintas kendaraan karena jalan utama sudah halus dan bagus, di samping itu pula sudah ada beberapa pabrik dibangun sehingga pemukiman pun makin bertambah, banyak pendatang juga yang tinggal di Karangmulya. Kondisi inipun juga akan berpeluang untuk terjadinya permasalahan kegawatdaruratan seperti kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, dan lain-lain..

Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat, serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Permenkes, 2014). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kader dalam pemberian penanganan *first aid* atau P3K dan bantuan hidup dasar, diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan (Trinurhilawati et al., 2019). Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar sangat penting, karena didalamnya diajarkan bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan ataupun musibah sehari-hari yang bisa dijumpai.

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar di Lampung terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 41,9% dan hasil pelatihan bantuan hidup dasar menunjukkan kemampuan kader sebesar 68% dapat melakukan dengan baik (Milindasari & Juniah, 2022). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kader dalam pemberian bantuan hidup dasar diharapkan upaya penanggulangan risiko dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban saat kejadian bencana (Trinurhilawati et al., 2019). Kegiatan edukasi yang dilakukan Huljanah tahun 2023 pun memberikan dampak positif kepada kader yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan kader tentang P3K dari sebelum dilakukan edukasi, kader yang berpengetahuan baik sebanyak 40% meningkat menjadi 88,9% (Huljanah et al., 2023).

Penelitian Metri (2022) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dalam pemberian pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan kader kampung siaga bencana. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *first aid* dan bantuan hidup dasar untuk memberikan pemahaman yang benar tentang prioritas tindakan dan penanganan awal pada kondisi kecelakaan dan kondisi gawat darurat *prehospital*. Kemandirian masyarakat juga akan mempermudah pertolongan yang akan masyarakat dapatkan di rumah sakit karena keberhasilan pertolongan gawat darurat sangat bergantung pada penanganan pra rumah sakit. Pemberian pertolongan *prehospital care* secara tepat dapat menurunkan resiko kematian akibat trauma (Suastrawan et al., 2021).

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari 3 dosen, 3 mahasiswa, dan 1 alumni. Masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban, diantaranya dosen menjadi narasumber, mahasiswa menjadi perangkat acara seperti pemandu acara, moderator, fasilitator, operasional *pre* dan *post*, sedangkan alumni bertugas dalam koordinasi dengan pihak desa, puskesmas, dan kader Karangmulya.

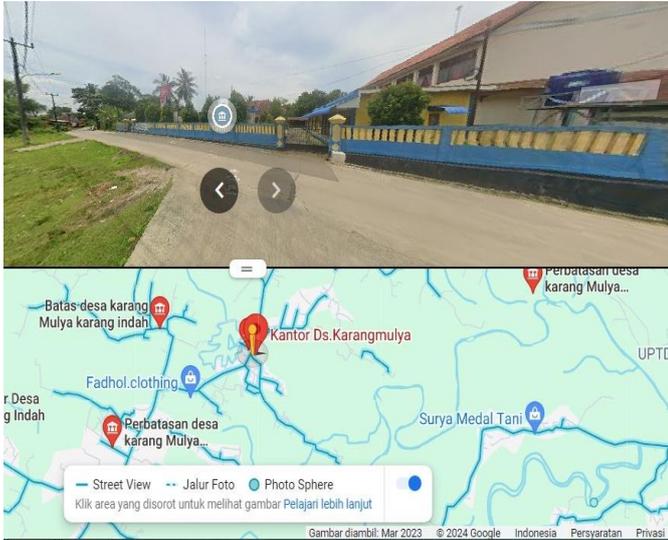
## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan dilakukan di Desa Karangmulya kecamatan Bojongsari Kabupaten Bekasi, pada tanggal 1 Desember 2023 yang diikuti oleh kader desa dengan jumlah 36 orang. Metode kegiatan pelaksanaan ini adalah sosialisasi dan pelatihan kepada kader.

Pelaksanaan dimulai dengan perencanaan mempersiapkan modul pelatihan. Di samping itu pula, persiapan alat berupa media dan alat pertolongan pertama juga akan disiapkan. Survei kader yang akan mendapatkan pelatihan juga akan dilakukan, serta persiapan administrasi dalam rangka perizinan juga akan dilakukan.

Kegiatan ini akan dilakukan dengan memberikan pelatihan tentang tindakan *first aid* terhadap

kecelakaan yang umum terjadi di lingkungan rumah dan masyarakat serta bantuan hidup dasar pada kondisi kegawatan yang dapat saja terjadi di lingkungan tersebut.



**Gambar 1. Denah Lokasi**

Para kader melakukan demonstrasi untuk pertolongan pertama terhadap trauma dan kegawatan sebagai penanganan *prehospital* sehingga akan membantu keberhasilan penanganan di pelayanan kesehatan berikutnya. Dengan demikian, masyarakat atau para kader dapat mempunyai kemampuan yang berdampak pada keselamatan korban yang mengalami trauma atau kegawatan.

Materi yang disajikan pada *Microsoft PowerPoint* saat edukasi berupa definisi *First Aid* atau P3K dan Bantuan Hidup Dasar, prinsip-prinsip dasar ketika menemukan korban, penanganan awal pada kondisi kegawatan dengan melakukan tindakan P3K seperti kecelakaan baik karena jatuh atau lalu lintas, tersedak, keracunan, luka bakar, terkena racun serangga, dan lainnya. Materi berikutnya adalah Identifikasi Korban Henti Nadi dan Bantuan Hidup pada Korban Tersebut untuk Kalangan Awam. Pengaktifan sistem penanggulangan gawat darurat terpadu juga disampaikan berupa meminta bantuan pada orang lain dan menghubungi pihak tenaga kesehatan atau rumah sakit.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 36 peserta dengan menggunakan ruangan Balai Desa Karangmulya. Pemandu acara dipimpin oleh mahasiswa dengan pembukaan acara dimulai dengan sambutan-sambutan yang diberikan oleh Perwakilan dari Kepala Desa dan Kepala Kader Desa Karangmulya.

Sebelum materi diberikan, *pretest* disampaikan kepada para kader dengan memberikan lembar soal, lembar jawaban, dan alat tulis. Absensi kegiatan juga

diberikan setelah kegiatan *pretest* yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi serta demonstrasi beberapa penanganan P3K pada berbagai kasus kecelakaan. Materi yang diberikan selanjutnya adalah Bantuan Hidup Dasar Mulai Dari Pengaktifan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu, Identifikasi Korban dan Tindakan Bantuan Hidup Dasar untuk Orang Awam. Materi juga diiringi dengan demonstrasi menggunakan *phantom* resusitasi jantung paru. Setelah materi selesai, peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan bila ada yang tidak dimengerti.



**Gambar 2. Pretest**



**Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi**

Kegiatan dilanjutkan dengan redemonstrasi oleh peserta yang berkenan maju dan mempraktikkan

resusitasi. Edukasi diakhiri dengan dilakukannya *posttest* serta penyerahan kenang-kenangan bagi peserta yang berani maju melakukan redemonstrasi dengan benar. Selain itu pula, kenang-kenangan diberikan kepada pihak desa dan kepala kader. Acara ditutup kembali oleh perwakilan kepala desa dan kepala kader. Adapun hasil dari pelatihan ini dapat diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil T-Test Perbedaan Pengetahuan Kader Desa Karangmulya Tahun 2023**

Variabel	Mean	Beda mean	SD	SE	p-value
<i>PreTest</i>	4,9167		1,360	0,226	0,000
<i>PostTest</i>	6,6667	-1,75	0,894	0,149	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata pengetahuan *pretest* peserta pelatihan adalah 4.91 dengan median 4,5 untuk *pretest*, standar deviasi 1,130 dan nilai *posttest* rata-rata pengetahuan 6,67 dengan standar deviasi 0,89 dan median 7,00. Dengan data ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dengan selisih perbedaan rata-rata adalah 2 skor.

**Tabel 2.**  
**Hasil T-Test Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Responden Desa Karangmulya Tahun 2023**

Variabel	N	p-value
Nilai <i>Posttest</i> < Nilai <i>Pretest</i>	0	0,000
Nilai <i>Posttest</i> > Nilai <i>Pretest</i>	30	
Nilai <i>Posttest</i> = NILAI <i>Pretest</i>	6	
TOTAL	36	

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan nilai *posttest* < nilai *pretest* sebanyak 0 responden, responden dengan nilai *posttest* > nilai *pretest* sebanyak 30 responden, dan yang tetap tidak ada perubahan atau dengan kata lain nilai *pretest* dan *posttest* tindakan penyuluhan sebanyak 6 responden. Selanjutnya, responden dengan nilai *posttest* < nilai *pretest* tidak ditemukan pada peserta pelatihan dengan arti 0 peserta. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dan penyuluhan tentang *First Aid* dan bantuan hidup dasar dengan nilai *p-value* 0,000 (< 0,05). Peningkatan hasil masih mendominasi dibandingkan dengan nilai yang stagnan, hasil menunjukkan 83% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pertolongan pertama pada korban dengan kegawatdaruratan.

Hasil pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku atau praktikal prosedur yang baik juga. Setelah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar, kemampuan kader dalam melakukan bantuan hidup dasar telah meningkat. Hal ini menegaskan bahwa sangat penting untuk dilakukan pelatihan yang rutin

bagi para kader kesehatan desa agar pertolongan dapat diberikan kepada korban kecelakaan sejak dini.

Antusias para kader dalam menghadiri kegiatan pelatihan terlihat dari jumlah kehadiran melebihi ekspektasi yaitu 36 kader dari 30 yang direncanakan. Penelitian Nurdin tahun 2022 menunjukkan hasil penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 41,9% dan hasil pelatihan bantuan hidup dasar menunjukkan kemampuan kader sebesar 68% dapat melakukan dengan baik (Milindasari & Juniah, 2022).

Pengetahuan masyarakat awam terhadap penanganan P3K dan bantuan hidup dasar merupakan hal yang sangat penting mengingat masyarakatlah yang umumnya pertama kali menemukan korban. Namun kenyataan di lapangan justru sebagian besar masyarakat sangat tidak memahami penanganan kegawatan. Kesalahan identifikasi dan penanganan awal pada korban akan menyulitkan para tenaga kesehatan di pelayanan dalam mengatasi kondisi korban berikutnya. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan kegawatan dibuktikan penelitian oleh Hidayati (2020) yang menunjukkan adanya angka sebesar 55,6% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penanganan henti jantung.

Pemahaman masyarakat tentang P3K dan bantuan hidup dasar sangat menentukan kualitas pertolongan pada korban seperti *literatur review* yang dilakukan oleh Hasibuan & Usiono (2023) yang menunjukkan bahwa pertolongan pertama sangat berpengaruh terhadap peningkatan keselamatan kecelakaan lalu lintas. Hal ini tentu sangat merugikan para korban yang mengalami kecelakaan atau kondisi kegawatan dan fenomena ini tentu saja tidak dapat dibiarkan terus menerus, perlu para pelaku kesehatan yang menaruh perhatian besar untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk penanganan awal pada korban dengan melakukan edukasi dan pelatihan. Selanjutnya, penelitian dari Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama henti jantung efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan masing-masing nilai *p* = 0,000 (Hidayat et al., 2022). Efektivitas edukasi juga ditunjukkan oleh kegiatan edukasi P3K yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan nilai rata-rata *pretest* 40 poin dan nilai rata-rata *posttest* 70 poin (Imardiani, 2023).



Gambar 4. Berfoto Bersama Kader

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Karangmulya kecamatan Bojongmangu berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang P3K dan bantuan hidup dasar. Hal ini menegaskan bahwa sangat penting untuk dilakukan pelatihan yang rutin bagi para kader kesehatan desa agar pertolongan dapat diberikan kepada korban kecelakaan sejak dini.

Diharapkan kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak dan dapat dilakukan secara kontinu untuk peningkatan kualitas pertolongan awal terhadap keadaan trauma atau kecelakaan dan kondisi kegawatan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sampaikan kepada pihak desa dan kader yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga ke depannya kegiatan bermanfaat ini dapat terus dilanjutkan.

#### 6. Daftar Rujukan

- Cree, C. (2020). Basic Life Support (BLS). In *Nursing OSCEs*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780199693580.003.0019>.
- Endrian. (2022). *Buku Modul Bantuan Hidup Dasar*. LPPM STIKes Muahamdiyah Ciamis.
- Hasibuan, A., & Usiono. (2023). Analisis Pengalaman Masyarakat Awam terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27851–27857.
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model

Selamat terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600–2610.

<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7784>.

Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.10-17.2020>.

Huljanah, M., Susmiati, S., & Oktarina, E. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Kader Siaga Bencana di Kelurahan Parupuk Tabing Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3489–3502. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10741>.

Imardiani, I. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Khidmah*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v5i1.442>.

Kemenkes, R. (2015). *Buku Pegangan Kader Pemberdayaan Masyarakat Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan*. Kemenkes RI.

Lubis, A. P. (2023). *Buku Panduan Bantuan Hidup Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*. USU Press.

Metri, Y. (2022). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Kampung Siaga Bencana (K2Sb) Di Rw 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo. *Universitas Andalas*.

Milindasari, P., & Juniah, J. (2022). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Cardiac Arrest Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Wilayah Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.47679/ib.2022174>.

Permenkes. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014*.

Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. E. D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i02.p15>.

Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., & Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan

Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1), 78.  
<https://doi.org/10.32807/jkt.v1i1.31>.

Wijayaningsih, K. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin. *Nursing Update (Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan)*, 14(2), 66–76.